

**PENERAPAN PRINSIP PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA PROGRAM
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN CIGOMBONG**

Ani Safitri

Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun

anisafitri@uika-bogor.ac.id

Naskah diterima tanggal :4 September 2021 , disetujui 10 Oktober 2021

Abstrak

Ibu rumah tangga merupakan orang dewasa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan konsep diri dan pengalaman hidupnya. Pelatihan kewirausahaan berjalan dengan efektif dan efisien karena menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa yaitu: orang dewasa memiliki konsep diri, memiliki akumulasi pengalaman, memiliki kesiapan belajar, menginginkan dapat segera memanfaatkan hasil belajarnya, memiliki kemampuan belajar dan dapat belajar efektif apabila melibatkan aktivitas mental dan fisik. Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan dengan meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga yaitu memasak dengan menanamkan jiwa kewirausahaan dan memberikan kepercayaan kepada ibu rumah tangga untuk mencoba membuat sendiri kue pie dan mengemasnya dengan baik sehingga memiliki nilai jual di masyarakat, karena tujuan pelatihan kewirausahaan ini untuk dapat memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak hanya menunggu anaknya pulang sekolah tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Kata Kunci: Pembelajaran Orang Dewasa, Pelatihan Kewirausahaan, Ibu Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sejak dalam kandungan oleh manusia, setiap tahap perkembangan dan pertumbuhan manusia terus belajar untuk bisa beradaptasi dan meningkatkan kompetensi diri agar tetap bisa bertahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, berdasarkan teori kebutuhan Maslow ada lima kebutuhan dasar manusia yaitu: kebutuhan fisiologi,

rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri.

Pada tahap aktualisasi diri, orang dewasa akan menyesuaikan dengan kebutuhan hidupnya serta komptensinya. Sehingga akan lebih fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Ibu rumah tangga merupakan orang dewasa dalam sebuah keluarga yang memiliki peran fungsi vital dalam menjaga kestabilan dan keharmonisan rumah tangga.

Ibu rumah tangga yang identik dengan menyelesaikan tugas domestik dianggap hanya perlu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Padahal ibu rumah tangga juga memiliki kompetensi yang dapat ditingkatkan sehingga dapat membantu pendapatan keluarga.

Menurut Doriza (2014:102) ibu rumah tangga merupakan salah satu dari anggota yang ada di sebuah rumah tangga. Keterlibatan ibu rumah tangga sebenarnya bukan merupakan sebagai tulang punggung keluarga, tetapi mereka berhak juga mendapatkan penghasilan tambahan selain penghasilan yang diperoleh dari kepala keluarga. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong diperoleh data:

No	Permasalahan
1	Kurangnya produktivitas ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga
2	Cenderung berkelompok dan sulit berbaur dengan lingkungan lain
3	Kurangnya kegiatan yang berorientasi pada kemandirian dalam berekonomi
4	Cenderung pasif dalam kegiatan yang dilakukan oleh PKK
5	Tidak ada wadah organisasi yang mengelola usaha yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga

Lokasi Kecamatan Cigombong yang merupakan dekat dengan daerah wisata dan resto yang cukup terkenal sebenarnya merupakan potensi yang dapat digunakan untuk beriwirusaha dengan mengembangkan kompetensi ibu rumah tangga agar memiliki jiwa kewirausahaan dan keterampilan yang menghasilkan produk dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Pelatihan kewirausahaan menurut Danial (2021:124) merupakan layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha.

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan dengan memanfaatkan kompetensi memasak dari ibu-ibu rumah tangga, yang terbiasa memasak untuk keluarga atau membuat makanan hanya untuk keluarga atau berbagi kepada tetangga kemudian diberikan tambahan keterampilan untuk membuat makanan yang kekinian dengan kemasan yang menarik sehingga memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Kegiatan pelatihan tersebut tentunya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa, menurut Knowles dalam Sunhaji (2013:5) ada

empat asumsi pokok pendidikan orang dewasa yaitu: 1) seseorang tumbuh dan matang konsep dirinya bergerak dari ketergantungan total menuju pengarahan diri sendiri, 2) karena sudah matang akan mengumpulkan sejumlah besar pengalaman, maka dirinya menjadi sumber belajar yang kaya, yang pada waktu yang sama akan memberikan dia dasar yang luas untuk belajar sesuatu yang baru. 3) Kesiapan belajar mereka bukan semata-mata karena paksaan akademik, tetapi karena kebutuhan hidup dan untuk melaksanakan tugas peran sosialnya, dan 4) Orang dewasa memiliki kecenderungan orientasi belajar pada pemecahan masalah kehidupan (*problem centered orientation*).

Berdasarkan penjelasan teori tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pelatihan kewirausahaan untuk ibu rumah tangga tentunya harus menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, berpusat kepada peserta pelatihan, memberikan motivasi dan apresiasi positif sehingga peserta mengetahui pentingnya kegiatan pelatihan kewirausahaan karena akan bermanfaat untuk kehidupannya di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan data dan informasi mengenai implementasi penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Sumber data penelitian ini menggunakan teknik "*purpose sampling*" yaitu pengambilan sampel di dasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan focus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposive yaitu tergantung pada tujuan focus suatu saat (Nasution, 2006:29). Subjek penelitian adalah ibu rumah tangga yang ada di desa Pasir Jaya yang sehari-harinya menunggu anak-anaknya belajar di jenjang PAUD dan Sekolah Dasar sejumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Miles & Huberman dalam Silalahi (2006:311) kegiatan analisis kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan dengan peserta Ibu-ibu

rumah tangga ini berdasarkan hasil identifikasi menunjukkan ada beberapa ibu rumah tangga yang memiliki peralatan membuat kue dirumahnya sehingga dapat digunakan ketika pelatihan kewirausahaan dengan membuat kue pie buah dan pie susu dengan berbagai jenis ukuran kue.

Dalam hal ini pendidikan orang dewasa/POD memiliki konsep diri dan jati diri yang membutuhkan pengakuan, dan itu akan sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Secara psikologis, ketika pengajar/fasilitator mengetahui kebutuhan pesertanya yang merupakan orang dewasa maka akan dapat dengan mudah dan dapat ditentukan kondisi belajar yang harus diciptakan, isi materi apa yang harus diberikan, strategi, teknik serta metode apa yang cocok digunakan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi saling mengenali peserta dan berbagi pengalaman dapat membuat kue apa saja, kemudian fasilitator menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kue pie serta cara membuatnya dengan cara mendemonstrasikan dihadapan para peserta. Peserta terlihat antusias karena belum pernah melihat cara membuat kue pie buah.

Menurut Kisworo (2017:84) hasil pengalaman belajar orang dewasa

merupakan perilaku orang dewasa dalam belajar. Belajar merupakan proses perubahan kompetensi orang dewasa sebagai hasil interaksi dengan orang lain dalam lingkungannya, interaksi di masyarakat, lingkungan alam maupaun budayanya.

Penentuan kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan dari ibu rumah tangga yang akan mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membuat pie buah. Pengetahuan dalam membuat kue tidak hanya mengandalkan dari fasilitator tetapi peserta juga dapat memberikan saran dan kritiknya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya bukan pada kepintaran dalam berbicaranya.

Proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan dengan perlakuan yang sama sehingga peserta tidak merasa digurui dan peserta menjadi aktif untuk berbagi pengalaman baiknya dalam membuat kue dengan jenis yang hampir mirip dengan kue pie.

Proses pelatihan yang berlangsung bukan lagi proses belajar siapa guru dan siapa siswa yang cenderung satu arah

sehingga prosesnya dialogis, proses komunikasi dalam berbagai bentuk kegiatan dengan berdiskusi, praktek langsung dan saling membantu antar peserta sampai peserta mengetahui alat, bahan serta cara membuatnya dengan baik dan benar sehingga kualitas kue yang dibuat layak untuk dijual.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2018:26) yang menyatakan bahwa: media penyuluhan digunakan untuk mengemas ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna IPTEKS, seperti media cetak (buku edukasi, pamflet, brosur, tutorial), media *audio visual* (*film, ilustrasi, gambar*), media berupa obyek fisik atau benda nyata yang berkaitan dengan materi belajar dalam menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.



Gambar. 1Proses pelatihan kewirausahaan menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa

Fasilitator merekonstruksi dengan mencoba mengurai kembali tahapan membuat kue pie. Dalam proses ini

peserta terlibat dan bertindak sesuai pengkondisian dari fasilitator. Hal yang dilakukan dan dialami peserta dengan mengerjakan, mengamati, melihat dan mengatakan rincian proses membuat kue, pengalaman tersebut yang pada akhirnya akan menjadi pijakan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, jika nanti peserta mengikuti kegiatan pelatihan serupa.

Setelah mengalami, selanjutnya mengungkapkan dengan cara menyatakan kembali apa yang sudah dialaminya, meminta tanggapan dari peserta, serta kesan atau pengalaman tersebut. kemudian melakukan analisis dengan mengkaji sebab akibat serta mengkaitkan permasalahan dan kendala yang dialami selama mengikuti pelatihan, pengalaman tersebut adalah permasalahan realitas terkait kesulitan yang dialami oleh peserta.

Menurut Jihad dan Haris dalam Supenti (2019: 75) menjelaskan mengenai hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu

Selanjutnya membuat kesimpulan sesuai dengan yang dialami oleh peserta dan dipelajari akan membantu

merumuskan, merinci, dan memperjelas hal-hal yang sudah dipahami oleh peserta terkait pelatihan kewirausahaan yang telah diikutinya. Terakhir, tindakan dengan memutuskan dan melaksanakan untuk membuat atau mengaplikasikan cara membuat kue pie buah tersebut atau dapat mengkreasikan dengan topping yang berbeda sesuai dengan keinginan dari peserta atau kegemaran dari calon pembeli.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa merencanakan tindakan dalam penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa adalah suatu keharusan agar proses pembelajaran dalam pelatihan dapat berjalan efektif dan efisien. Orang dewasa memerlukan suatu prakondisi yang dapat mengembangkan sikap, perilaku, pengetahuan atau keterampilan yang akan berguna atau bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga perubahan-perubahan positif tersebut terasa dengan mengarah kepada kehidupan yang mandiri.

KESIMPULAN

Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa pada program pelatihan kewirausahaan ibu rumah tangga di Kecamatan Cigombong memberikan hasil yang efektif dan efisien, peserta

memiliki kesiapan belajar yang baik dengan turut serta membawa peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan, mampu mengkaitkan pengalamannya dalam membuat kue lainnya, memiliki kemampuan belajar yang baik terlihat dari aktifnya peserta membuat kue pie buah, dapat belajar efektif apabila melibatkan aktivitas mental sebagai ibu rumah tangga dan fisik yang semangat untuk membuat kue pie buah serta memiliki motivasi untuk berlatih membuat kue pie sendiri untuk dijadikan usaha dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik, dialogis, tidak menggurui, merekonstruksi pembelajaran yang telah dilakukan serta membuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwan Jauhan (2018). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jurnal Qalamuna. Vol. 10 No.2. hal.107-135.
- Doriza Shinta, Putri Gede Utami Vera. (2014). *Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Sarwita. Vol.11 No. 2. Hal. 99-108.
- Kisworo Bagus. (2017). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang*. Jurnal of Nonformal Education. Vol.3 No.1 hal.80-86.

- Megawati Apriliyana. (2013) *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. Skripsi UNNES.
- Nugraha Firman. (2016). *Learning Is Fun Dalam Perspektif Pembelajaran Orang Dewasa*. Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung. Volume IX No.26 hal.98-108.
- Nurmaya, Indah Kurnianingsih, Rosini,, Nova Eka Diana. (2017) *IBM Pelatihan Decoupage Dan E-Commerce Untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu Rumah Tangga*. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. hal. 160-165.
- Putri Lodia Dwika, Wardi Jeni, Khairani Zulia (2017). *Pelatihan Kewirausahaan Ibu-ibu rumah Tangga pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Jurnal Dinamisia. Vol 1 No.1 hal. 145-151.
- Sunhaji. (2013). *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*. Jurnal Kependidikan Vol.1 No1 hal. 1-11.
- Supenti, Sholih, Faturrohman Nandang. (2019). *Penerapan Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Jama'ah Majelis Taklim Roudotul Muktasidin Di Desa Muncangkopong Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak-Banten*. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 4 No 1 Hlm. 71 – 80.
- Wahono , Niswatul Imsiyah , Aris Setiawan (2020). *Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital*. Proceeding Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial. Hal 517-527.
- Wibowo Suryo Hadi, Sutjipta Nyoman, Windia Wayan I. (2018). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Jurnal Agrobisnis dan Argowisata. Vol.7 No.1 hal. 21-30.
- Danial Adang, Herwina Wiwin, Mumu, Novitasar Nastiti. (2021). *Program Kecakapan Wirausaha Sebagai Alternatif Pendidikan Keterampilan Dalam Menjaga Kestabilan Pangan Keluarga*. Jurnal Abdimas Siliwangi. Vol4. No.1. hal 121-128.